

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan format studi kasus. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019), penelitian kualitatif berlandaskan pada filosofi pascapositivisme dan dirancang untuk mengkaji fenomena dalam lingkungan nyata, bukan dalam pengaturan eksperimental yang terkontrol. Dalam metodologi ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, pengumpulan data melibatkan beragam metode, analisis data bersifat induktif dan kualitatif, serta kesimpulan yang dihasilkan berfokus pada pemahaman makna alih-alih generalisasi yang luas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif dan kontekstual mengenai penggunaan *gadget* serta keterkaitannya dengan kemampuan berpikir kritis anak usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah 21 Benjeng, Gresik. Pengamatan dilakukan dalam latar alami dengan mencermati aktivitas dan interaksi anak dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah, tanpa memberikan perlakuan atau intervensi khusus kepada subjek penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu metode kualitatif yang berfokus pada pemeriksaan mendalam terhadap suatu kasus tertentu dalam latar alaminya melalui berbagai sumber data (Creswell, 2015). Fokus penelitian ini adalah mengenai tren penggunaan *gadget* dan peningkatan kemampuan berpikir kritis pada anak-anak Kelompok B di TK Aisyiyah 21 yang berlokasi di Benjeng, Gresik. Penelitian ini menggunakan kerangka kerja studi kasus, peneliti dapat mengumpulkan informasi rinci dari beragam sumber seperti observasi, wawancara berupa angket dan dokumentasi sehingga

menghasilkan wawasan yang komprehensif, mendalam, dan bermakna mengenai kasus tersebut.

Pendekatan studi kasus ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami proses dan implikasi yang terkait dengan penggunaan *gadget* oleh anak-anak serta kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis mereka. Faktor-faktor yang sulit digambarkan hanya melalui data kuantitatif. Kedua, fokus pada satu kelompok (Kelompok B) memungkinkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang rinci dan ekstensif. Terakhir, metodologi ini memungkinkan peneliti untuk mengamati konteks sosial, budaya, dan pendidikan anak-anak di TK Aisyiyah 21, Benjeng, Gresik, dalam lingkungan yang alami, sehingga memastikan hasil penelitian benar-benar mencerminkan situasi yang sesungguhnya.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah 21 Benjeng yang berlokasi di Gresik, di Jalan Raya Bulurejo, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Lembaga ini dipilih karena fokusnya pada pendidikan anak usia dini yang selaras dengan tujuan penelitian khususnya terkait kecenderungan anak-anak dalam menggunakan perangkat *gadget* selama aktivitas sehari-hari mereka. Selain itu, peneliti telah memperoleh akses dan izin yang diperlukan dari pihak sekolah untuk melakukan observasi serta mengumpulkan data secara lengkap di lokasi tersebut.

Rentang waktu penelitian ini mencakup tahapan mulai dari perencanaan awal dan penyusunan proposal hingga penyelesaian laporan akhir (skripsi). Penelitian ini direncanakan berlangsung sepanjang semester genap tahun ajaran 2025/2026, dimulai dengan pengajuan judul pada bulan Oktober 2025 dan diakhiri dengan penyusunan skripsi serta ujian sidang pada bulan Juni 2026. Jadwal lengkap kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

C. Sumber Data dan Subjek Peneliti

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.

1. Data primer.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui observasi dan angket. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui pengamatan terhadap anak usia 5–6 tahun TK Aisyiyah 21 Benjeng Gresik angket yang diberikan kepada orang tua terkait penggunaan *gadget* dan kemampuan berpikir kritis anak.

2. Data sekunder.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber lain yang telah tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, dokumen sekolah, kurikulum, dan dokumen pendukung lainnya

a. Obyek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu objek yang dijadikan sebagai bahan dari penelitian atau yang menjadi perhatian seseorang dalam penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa, guru dan orang tua yang ada di TK Aisyiyah 21 Benjeng Gresik yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah 21 Benjeng Gresik.

Populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Populasi

Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi pada anak usia 5-6 tahun agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

2. Sampel

Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa sampel yang akan diteliti diantaranya yaitu 16 siswa TK Aisyiyah 21 Benjeng Gresik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dipilih untuk memenuhi kebutuhan akan informasi yang relevan, mendalam, dan tepercaya mengenai penggunaan *gadget* oleh anak-anak serta kemampuan berpikir kritis mereka. Metode yang diterapkan meliputi observasi terhadap partisipan, pelaksanaan pembagian angket komprehensif, peninjauan dokumentasi, dan analisis literatur yang ada.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Hadi dalam Sugiono, 2012:145). Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap suatu objek atau subjek yang sudah ditentukan.

Pada saat pengambilan data peneliti menggunakan teknik observasi dengan cara mengambil dokumentasi untuk dijadikan bukti dalam melakukan berpendapat bahwa observasi adalah teknik pengumpulan penelitian pada saat disekolah. Sugiyono (2017:203) data yang memiliki ciri khas jika dibandingkan dengan teknik lainnya. Observasi dilakukan dengan melihat langsung peristiwa

yang terjadi. Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari anak-anak yang sedang diawasi atau dijadikan sumber data penelitian. Sambil melakukan observasi, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan sumber data dan merasakan suka dan duka yang dialami. Dalam observasi partisipatif ini, data yang diperoleh akan lebih tajam, lebih lengkap, dan sampai pada titik mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang muncul (dalam Sugiyono, 2008:145). Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi adalah data tentang aktivitas yang dilakukan anak selama di TK Aisyiyah 21 Benjeng Gresik. Observasi dilakukan pada subjek peneliti yaitu pada anak di TK Aisyiyah 21 Benjeng Gresik yang berjumlah 16 Anak. Peneliti menggunakan lembar observasi terstruktur yang memuat indikator instrument sesuai aspek perilaku kemampuan berpikir kritis anak.

Tabel 3.2 Lembar Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Anak

No	Nama	Indikator	Capaian Indikator	Penilaian Perkembangan			
				BSB	BSH	MB	BB
1.		Anak mendapatkan informasi dilakukan melalui percakapan, interaksi, kolaborasi, beragam media, serta eksplorasi fakta dan objek secara langsung di	Anak mengajukan pertanyaan yang relevan mengenai kejadian yang mereka amati selama kegiatan.				

Sumber: Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 dan

		bawah bimbingan orang dewasa.					
2.		Hubungan sebab akibat terkait pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.	Anak mencari dan menentukan solusi dari permasalahan sederhana yang ditemui selama kegiatan belajar atau bermain.				
3.		Mengemukakan pendapat secara lisan dan tulisan dengan struktur yang jelas	Anak menyampaikan pemikiran mereka melalui komunikasi lisan ketika berpartisipasi dalam kegiatan kerja kelompok				

Pemendikbudristek Nomor 137 Tahun 2014

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia (5-6 Tahun)

No	Capaian Indikator	Penilaian			
		Berkembang Sangat Baik (BSB): 4	Berkembang Sesuai Harapan (BSB): 3	Mulai Berkembang (MB):2	Belum Berkembang (BB): 1
1.	Anak mengajukan pertanyaan	Anak mengajukan 3-4	Anak mengajukan 2-3 pertanyaan	Anak mengajukan 1-2 pertanyaan,	Anak tidak mampu mengajukan

	yang relevan mengenai kejadian yang mereka amati selama kegiatan pembelajaran.	pertanyaan relevan mengenai peristiwa yang mereka amati selama kegiatan pembelajaran.	relevan, tetapi masih terbatas pada satu aspek dari kejadian tersebut.	tetapi pertanyaan tersebut tidak sepenuhnya relevan dengan topik kegiatan pembelajaran.	pertanyaan atau tidak mau mengikuti selama kegiatan
2.	Anak mencari dan menentukan solusi dari permasalahan sederhana yang ditemui selama kegiatan belajar atau bermain.	Anak mencari dan menentukan solusi dari permasalahan sederhana yang ditemui selama kegiatan belajar atau bermain.	Anak mencari dan menentukan solusi dari permasalahan yang sederhana, tetapi hanya mampu menguji satu pendekatan.	Anak mencari dan menentukan solusi dari permasalahan yang sederhana tetapi belum sesuai, dan seringkali menyerah sebelum menyelesaikannya.	Anak tidak mau mencari dan menentukan solusi dari permasalahan sederhana yang ditemui selama kegiatan belajar atau bermain.
3.	Anak mampu menyampaikan pemikiran mereka melalui komunikasi lisan ketika berpartisipasi dalam kegiatan kerja kelompok.	Anak menyampaikan pendapat mereka melalui komunikasi lisan ketika berpartisipasi dalam kegiatan kerja kelompok.	Anak menyampaikan pendapat mereka melalui komunikasi lisan dengan kalimat sederhana tetapi tanpa memberikan alasan yang jelas.	Anak menyampaikan pendapat mereka hanya menggunakan satu kata atau kalimat yang sangat pendek tanpa argumen.	Anak sama sekali tidak menyampaikan pendapatnya selama kegiatan kerja kelompok.

2. Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiono dalam buku metode penelitian (2017:147) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Untuk penelitian ini kuesioner atau angket akan diberikan guru berupa instrument tentang pengaruh *gadget* dan perkembangan kreativitas pada anak. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan butiran-butiran pertanyaan tertulis

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlangsung berupa gambar, atau karya-karya, monumental dan seseorang. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dalam bentuk gambar, yaitu berupa foto yang dijadikan bukti tentang adanya penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data untuk penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan, dimulai sebelum peneliti terjun dilapangan, berlanjut selama fase pengumpulan data, dan diperluas setelah pengumpulan data selesai. Menurut Sugiyono (2019). Analisis data kualitatif dicirikan oleh pendekatan induktif, yang dimulai dengan pengamatan spesifik dari lapangan dan kemudian menggeneralisasikannya menjadi pola, tema, atau kesimpulan yang lebih luas. Karakteristik induktif ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh wawasan yang menyeluruh dan kontekstual tentang bagaimana *gadget* dan kemampuan berpikir kritis anak usia 5 hingga 6 tahun di TK Aisyiyah 21, Benjeng, Gresik. Pada penelitian ini bukan untuk menguji hipotesis atau melakukan generalisasi secara statistik.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data interaktif model Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Model ini diterapkan melalui pendekatan sirkuler/bolak-balik terhadap data hasil observasi, survei, dan dokumentasi untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif. Proses analisis terdiri dari empat tahapan utama: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini mencakup pengumpulan seluruh informasi yang diperoleh peneliti selama terjun di lapangan, dengan menggunakan tiga metode yang telah diakui. Metode pertama melibatkan pengamatan terhadap siswa 16 anak di "Kelompok B" menggunakan formulir observasi terstruktur yang berfokus pada indikator kemampuan berpikir penting, seperti mengajukan pertanyaan yang relevan, menemukan dan memutuskan solusi untuk masalah yang belum jelas, serta mengutarakan pemikiran secara lisan. Metode kedua berupa pembagian angket yang diisi oleh orang tua mengenai frekuensi durasi gadget, penggunaan gadget sehari-hari dan pendampingan orang tua terhadap anak-anak. Metode ketiga melibatkan pengumpulan dokumentasi visual, termasuk foto-foto yang menggambarkan aktivitas anak-anak selama pembelajaran maupun keseharian mereka di sekolah.

2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara meringkas informasi, mengidentifikasi elemen-elemen penting, memusatkan perhatian pada data yang relevan dengan tujuan penelitian, serta menyingkirkan informasi yang tidak diperlukan. Dalam penelitian ini, metode tersebut mencakup pengorganisasian hasil observasi berdasarkan tingkat indikator kemampuan berpikir kritis anak (Berkembang Sangat Baik, Berkembang Sesuai Harapan, Mulai Berkembang, dan Belum Berkembang), penyimpulan masukan dari angket kuesioner orang tua mengenai durasi dan cara anak menggunakan gadget, serta pemilihan dokumentasi foto yang secara efektif mendukung dan mengonfirmasi temuan lapangan. Proses reduksi ini mengubah kumpulan data yang besar dan kompleks menjadi gambaran yang lebih sederhana dan terfokus mengenai hubungan antara penggunaan gadget dan kemampuan berpikir kritis anak, sekaligus mempermudah proses pengumpulan data lanjutan jika diperlukan.

3. Penyajian Data yang Telah Direduksi

Informasi yang telah diolah kemudian disajikan dalam format yang jelas, yang mencakup narasi deskriptif, grafik yang menggambarkan pencapaian tujuan utama berpikir kritis, serta representasi grafis yang merangkum hasil angket mengenai penggunaan perangkat *gadget*. Penyajian yang terstruktur ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi tren, karakteristik, dan keterkaitan antara tingkat penggunaan perangkat *gadget* dengan capaian kemampuan berpikir kritis pada setiap anak, sehingga memfasilitasi pemahaman menyeluruh mengenai hubungan antar berbagai kumpulan data sebelum pengambilan keputusan dilakukan.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap terakhir, data yang telah dikumpulkan dianalisis dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan mengenai bagaimana Analisis penggunaan *gadget* dan kemampuan berpikir kritis siswa berusia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 21 di Benjeng, Gresik. Kesimpulan awal yang diambil pada tahap ini bersifat sementara dan akan dinilai secara berkala dengan menyelaraskannya dengan hasil data dari observasi, angket, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut benar-benar didukung oleh data yang valid. Empat fase analisis data tidak dilakukan secara terpisah yaitu sebaliknya, pada fase-fase tersebut saling terkait dan berlangsung terus menerus sepanjang upaya penelitian, seperti yang digambarkan dalam model analitis yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Pendekatan ini memungkinkan para peneliti untuk beralih antar tahapan pengumpulan data, penyempurnaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga memastikan bahwa temuan yang berkaitan dengan penggunaan *gadget* dan kemampuan berpikir kritis anak-anak di TK Aisyiyah 21 di Benjeng, Gresik bersifat mendalam, tepat, dan signifikan. Data yang disajikan dianalisis dan diperjelas untuk mengungkap wawasan, tren, dan

keterkaitan mengenai penggunaan *gadget* serta kemampuan berpikir kritis anak usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah 21 Benjeng, Gresik.

